

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan) (Sugiyono, 2014).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber lainnya. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian

ini berupa studi kepustakaan, jurnal, skripsi, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui sistem *online* (Internet) atau majalah-majalah perekonomian.

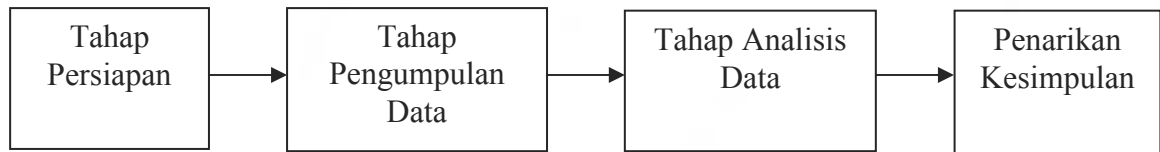
3.3. Alat dan Bahan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk kemudahan dalam proses setiap langkah penelitian yang dilakukan, adapun alat dan bahan tersebut yaitu :

1. Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sebagai literatur.
2. Komputer lengkap dengan *software* yang diperlukan dalam pengerjaan penelitian tugas akhir.
3. Printer dengan tinta sesuai kebutuhan untuk pencetakan laporan tugas akhir.
4. Kertas dalam jumlah sesuai kebutuhan penulisan tugas akhir.
5. Alat tulis, sebagai alat bantu mencatat data.
6. Kamera digital, sebagai alat bantu dokumentasi kegiatan.

3.4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan panduan langkah pengerjaan penelitian tugas akhir ini secara sistematis, mulai dari awal sampai diperoleh hasil. Dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui yaitu digambarkan pada Gambar 3.1 tahapan penelitian :



Sumber : Hasil Analisis, 2018

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Setelah ditentukannya lokasi penelitian, maka langkah awal setelahnya yaitu memilih masalah. Kemudian, perumusan tujuan dari penelitian, serta menentukan judul penelitian. Selanjutnya sebelum melakukan penelitian perlu dilakukannya studi pendahuluan. Menurut Buckley (2006) dalam Sangaji dan Sopiah (2011) studi pendahuluan merupakan bentuk studi terhadap dokumen dan pustaka atas buku-buku pelajaran dan artikel-artikel lainnya. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu tentang Pengaruh Keberadaan Komoditi Kelapa Sawit di Kecamatan Kandis Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Siak

Kemudian tahap yang kedua yaitu tahap pengumpulan data, pada tahap ini data-data yang dibutuhkan dikumpulkan berdasarkan keperluan penelitian, lalu selanjutnya tahap analisis data. Pada tahap analisis data, data-data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada tahap ini merupakan hasil analisis yang dideskripsikan, hal ini dilakukan untuk melihat hasil penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, menggunakan pedoman atau tidak menggunakan pedoman wawancara kepada informan (Bungin, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka kepada instansi terkait yaitu Dinas Perkebunan, dengan demikian responden hanya akan menjawab sesuai yang telah ditentukan pewawancara dan hanya memberikan skor berdasarkan jawaban yang diberikan responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu seperti, berbentuk tulisan, foto-foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kandis dan Kabupaten Siak.

c. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Kandis sebanyak 101 jiwa.

3.6.2 Sampel

Penentuan besarnya sampel yang akan dijadikan responden dengan mengikuti pendapat Arikunto (2006) bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka sampel diambil secara keseluruhan, sedangkan populasi diatas 100 orang maka sampel diambil 10%-15% atau 20%-25% dari populasi. Dalam penelitian ini, populasi dari 11 (sebelas) desa/kelurahan terdiri dari Kelurahan Telaga Sam-Sam, Desa Sam-Sam, Kelurahan Kandis Kota, Desa Kandis, Kelurahan Simpang Belutu, Desa Belutu, Desa Bekalar, Desa Jambai Makmur, Desa Pencing Bekulo, Desa Sungai Gondang, dan Desa Libo Jaya lebih dari 100 orang, maka sampel diambil adalah 10% dari seluruh populasi yang ada dengan pertimbangan lokasi responden yang secara geografis terpencar dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh atau sensus, maka sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk dan Sampel Desa/Kelurahan Kandis

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk 100%	Jumlah Penduduk/Total Penduduk x 100
1	Kel. Telaga Sam Sam	7.238	11
2	Sam-Sam	8.118	12
3	Kel. Kandis Kota	12.977	19
4	Kandis	6.798	10
5	Kel. Simpang Belutu	6.527	10
6	Belutu	6.802	10
7	Bekalar	5.525	8
8	Jambai Makmur	3.880	6
9	Pencing Bekulo	2.212	3
10	Sungai Gondang	1.911	3
11	Libo jaya	6.189	9
	Total	68.177	101

Sumber : Kecamatan Kandis dalam Angka, Tahun 2017

Berdasarkan 11 (sebelas) desa/kelurahan yaitu kelurahan Telaga Sam-Sam, Desa Sam-Sam, Kelurahan Kandis Kota, Desa Kandis, Kelurahan Simpang Belutu, Desa Belutu, Desa Bekalar, Desa Jambai Makmur, Desa Pencing Bekulo, Desa Sungai Gondang, dan Desa Libo Jaya maka jumlah penduduk keseluruhannya adalah 101 jiwa. Sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 2007)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Besaran populasi

n = Besaran sampel

e = Nilai kritis

Maka diperoleh sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{101}{1 + 101 (10\%)^2} \\
 &= \frac{101}{1 + 101 (0,01)} \\
 &= \frac{101}{2,01} \\
 &= 50,25 \text{ dibulatkan menjadi } 50
 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 jiwa.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data

a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk menentukan komoditi perkebunan di Kecamatan Kandis dan Kabupaten Siak maka dapat menggunakan dengan teknik analisa *Location Quotient* (LQ) (Widodo, 2006). Maka model rumus *Location Quotient* sebagai berikut :

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p} \times \frac{V_{ik}/V_{ip}}{V_k/V_p}$$

Keterangan :

V_{ik} = Nilai output (PDRB) sektor i di Kabupaten Siak.

V_k = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di Kabupaten Siak

V_{ip} = Nilai output (PDRB) sektor i di Provinsi Riau

V_p = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di Provinsi Riau

Apabila nilai LQ dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut:

- 1) Jika nilai LQ suatu komoditi > 1 , maka komoditi tersebut dapat dikatakan sebagai komoditi unggulan.
- 2) Jika nilai LQ suatu komoditi < 1 , maka komoditi tersebut dapat dikatakan sebagai bukan komoditi unggulan.
- 3) Jika nilai LQ suatu komoditi $= 1$, maka komoditi tersebut dapat dikatakan komoditi yang hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

b. Analisis *Shift Share* (SSA)

Analisis untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (tingkat regional atau nasional).

1. Persentase Kontribusi Komoditi Kelapa Sawit

Untuk mengetahui kontribusi kelapa sawit menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Produksi Kecamatan Kandis}}{\text{Jumlah Produksi Kabupaten Siak}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah Produksi Kabupaten Siak}}{\text{Jumlah Produksi Provinsi Riau}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah Produksi Kecamatan Kandis}}{\text{Jumlah Produksi Provinsi Riau}} \times 100\%$$

2. Identifikasi Kontribusi Komoditi Kelapa Sawit Kecamatan Kandis
Kabupaten Siak

$$SSA = \left(\frac{X_{..(t1)}}{X_{..(t0)}} - 1 \right) + \left(\frac{X_{i(t1)}}{X_{i(t0)}} - \frac{X_{..(t1)}}{X_{..(t0)}} \right) + \left(\frac{X_{ij(t1)}}{X_{ij(t0)}} - \frac{X_{i(t1)}}{X_{i(t0)}} \right)$$

Sumber : Rustiadi, Tahun 2011

Keterangan :

a = Pertumbuhan Ekonomi

b = Pergeseran Proporsi

c = Pergeseran Differensial

X = Nilai Total Produksi Provinsi Riau dalam total wilayah nasional

X_i = Nilai Produksi Provinsi Riau sektor *i* dalam total wilayah nasional

X_{ij} = Nilai Produksi Kabupaten Siak sektor *i* dalam unit wilayah tertentu

T_t = Titik tahun akhir

t₀ = Titik tahun awal

Inteprestasi :

Pertumbuhan ekonomi = Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pergeseran Proporsional = Jika hasilnya positif berarti sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian nasional, dan demikian sebaliknya.

Pergeseran Differensial = Jika hasilnya positif, berarti daerah mempunyai daya saing yang kuat, sedangkan jika hasilnya negatif berarti daerah tidak memiliki daya saing.

Dari penjumlahan dua komponen pertumbuhan wilayah (*b* dan *c*) dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu wilayah atau suatu sektor dalam wilayah. Jumlah dua komponen diatas disebut pergeseran bersih (PB).

$$PB = PP + PD$$

Interpretasi :

$PB \geq 0$ = Pertumbuhan sektor *i* pada wilayah *j* termasuk dalam kelompok progresif (maju).

$PB < 0$ = Pertumbuhan sektor *I* pada wilayah *j* termasuk lambat.

c. Variabel Penelitian

1) Stakeholder

Stakeholder adalah suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu, manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu tersebut dapat dikatakan sebagai stakeholder jika mereka memiliki karakteristik seperti memiliki kekuasaan dan kepentingan terhadap organisasi atau perusahaan.

Dalam penelitian ini yang diambil sebagai stakeholder adalah sebagai berikut :

1. Petani fungsi dan tugasnya adalah sebagai pemilik dan pengolah lahan serta pemeliharaan tanaman kelapa sawit rakyat.
2. Perusahaan fungsi dan tugasnya adalah sebagai pengatur kebijakan dan keamanan. Dan menerima dan membeli TBS dari petani.

3. Dinas Pertanian fungsi dan tugasnya adalah sebagai pengontrol kondisi tanaman kelapa sawit, seperti kesehatan, penyuluhan, pemupukan, dll.

2) Metode Deskriptif dan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Menurut Sugiyono (2014) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Sugiyono (2014) skala likert adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kemudian untuk mengetahui rata-rata jawaban responden digunakan interval kelas, interval kelas didapat dengan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menunjukkan kepada riset yaitu dalam bentuk rumus-rumus. Metode ini digunakan dalam menguji pengaruh komoditi kelapa sawit terhadap pengembangan wilayah.

Dari nilai interval tersebut maka skala likert untuk rata-rata jawaban responden dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2

Skala Likert Rata-rata Jawaban Responden

Interval kelas	Kategori Jawaban	Skor
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju	1
1,81 – 2,60	Tidak Setuju	2
2,61 – 3,40	Cukup Setuju	3
3,41 – 4,20	Setuju	4
4,21 – 5, 00	Sangat Setuju	5

Sumber : Umar, 2011

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Jika instrumen itu valid, maka kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau bahan tes dinyatakan valid, jika harga koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Menurut Fandrifal (2015) reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha, rumus yang digunakan adalah koefisien alpha cronbach's. Instrumen dikatakan reliabel bila koefisien keandalannya (α) lebih dari 0,6.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (Komoditi Kelapa Sawit) dengan variabel terikat (Pengembangan Wilayah) akan digunakan metode persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2014).

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengembangan Wilayah (variabel dependen)

X = Komoditi Kelapa Sawit (variabel independen)

a = Konstanta

b = koefisien regresi parsial

ε = Tingkat kesalahan (error)

c. Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2014) uji parsial digunakan untuk melihat “keberartian” variabel bebas dengan terikat bila salah satu variabel bebas. Uji t, yaitu pengujian hipotesis variabel X terhadap variabel Y secara parsial atau satu per satu.

Uji statistik menggunakan uji sebagai berikut :

1. H_0 : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara X (Komoditi Kelapa Sawit) terhadap Y (Pengembangan Wilayah)
2. H_0 : Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara X (Komoditi Kelapa Sawit) terhadap Y (Pengembangan Wilayah)

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu pengujian kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas (Independen) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Dependen), apabila nilai (R^2) semakin mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016). Analisis koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

R^2 = koefisien determinasi

Tabel 3.3
Indikator, Sub Indikator, Opsi Jawaban dan Teknik Penilaian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Opsi	Teknik
1.	Komoditi Kelapa Sawit	<p>1. Komoditi kelapa sawit harus mampu menjadi penggerak utama (<i>prime mover</i>) pembangunan perekonomian</p> <p>2. Komoditi kelapa sawit mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang (<i>forward and backward linkages</i>) yang kuat, baik sesama komoditi unggulan maupun komoditi-komoditi lainnya</p> <p>3. Komoditi kelapa sawit mampu bersaing (<i>competitiveness</i>) dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.</p> <p>4. Komoditi kelapa sawit daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain (<i>complementarity</i>), baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).</p> <p>5. Komoditi kelapa sawit mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.</p>	<p>1. Komoditi kelapa sawit dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran</p> <p>2. Komoditi kelapa sawit mempunyai keterkaitan yang kuat terhadap sesama komoditi maupun komoditi lainnya</p> <p>3. Komoditi kelapa sawit mampu bersaing baik di pasar nasional maupun di pasar internasional baik dilihat dari harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan maupun aspek-aspek lainnya.</p> <p>4. Komoditi kelapa sawit memiliki keterkaitan dengan daerah lain baik dalam hal pasar maupun pemasok bahan baku</p> <p>5. Komoditi kelapa sawit mampu menyerap tenaga yang berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksi</p> <p>6. Komoditi kelapa sawit dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu baik dari awal pembibitan sampai dengan masa panen</p>	<p>a.Sangat Setuju</p> <p>b.Setuju</p> <p>c.Cukup Setuju</p> <p>d.Tidak Setuju</p> <p>e.Sangat Tidak Setuju</p>	Metode Deskriptif dan Analisis Data

		<p>6. Komoditi kelapa sawit bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran (<i>increasing</i>), pertumbuhan (<i>growth</i>), puncak (<i>maturity</i>) hingga penurunan (<i>decreasing</i>)</p>			
2.	Pengembangan Wilayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan jaringan transportasi dan komunikasi 2. Perkembangan pendapatan dan penerimaan daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana transportasi sudah tersedia untuk digunakan masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari 2. Sarana komunikasi sudah tersedia sebagai alat untuk berkomunikasi masyarakat baik di lingkungan sekitar maupun daerah lainnya 3. Gaji / upah yang di dapatkan oleh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. 4. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah daerah sudah sesuai dengan taraf hidup masyarakat atau memenuhi kebutuhan hidup 	<ol style="list-style-type: none"> a.Sangat Setuju b.Setuju c.Cukup Setuju d.Tidak Setuju e.Sangat Tidak Setuju 	Metode Deskriptif dan Analisis Data

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Tabel 3.4
Metodologi Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Indikator	Data yang di butuhkan	Sumber Data	Cara pengambilan data	Analisis	Hasil
1.	Untuk mengidentifikasi komoditi perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Kandis-Kabupaten Siak	Komoditi perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Kandis	PDRB Kabupaten Siak	Data primer dan sekunder	a. BPS Siak	Survei Sekunder dan Survei Primer (Hasil dari survey lapangan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi lapangan)	<i>Location Quotient (LQ)</i>	Diketahui untuk mengidentifikasi komoditi unggulan kelapa sawit
2.	Untuk mengetahui kontribusi komoditi perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Kandis-Kabupaten Siak	Komoditi perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Kandis-Kabupaten Siak	PDRB Kabupaten Siak dan PDRB Prov. Riau	Data primer dan sekunder	a. BPS Siak b. BPS Provinsi Riau	Survei Sekunder dan Survei Primer (Hasil dari survey lapangan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi lapangan)	Analisis <i>Shift Share (SSA)</i>	Diketahui untuk melihat kontribusi perkembangan komoditi kelapa sawit

No	Tujuan	Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Cara pengambilan data	Analisis	Hasil
3.	Untuk mengetahui pengaruh komoditi kelapa sawit di Kecamatan Kandis terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Siak	Pengaruh keberadaan komoditi kelapa sawit di Kecamatan Kandis terhadap pengembangan wilayah di kabupaten Siak	Kuesioner (Angket)	Data primer dan sekunder	a. BPS Siak b. Dinas Pertanian Kabupaten Siak c. BPS Provinsi Riau	Survei Sekunder dan Survei Primer (Hasil dari survey lapangan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi lapangan)	Metode Deskriptif dan Analisis Data	Di ketahui untuk mengetahui pengaruh komoditi kelapa sawit

Sumber : Hasil Analisis, 2018



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau